

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-Undang ini mengatur tentang kesehatan dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. UU ini berisi mengenai ketentuan umum, hak dan kewajiban, tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah, penyelenggaraan kesehatan, upaya kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, perbekalan kesehatan, ketahanan kefarmasian dan alat kesehatan, teknologi kesehatan, sistem informasi kesehatan, kejadian luar biasa dan wabah, pendanaan kesehatan, koordinasi dan sinkronisasi penguatan sistem kesehatan, partisipasi masyarakat, pembinaan dan pengawasan, penyidikan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan dan ketentuan penutup (Kesuma 2024).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini. Karies gigi merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar 6-11 tahun (Nisaa, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah

menderita karies. penyakit karies atau penyakit gigi berlubang merupakan penyakit infeksi yang umum terjadi di dunia dan ditemukan pada 95% jumlah penduduk dunia. Menurut penelitian di negara – negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-90% anak dibawah usia 18 tahun terserang karies gigi (Kurdaningsih,2018).

Menurut Mukhbitin (2018), menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan gigi geligi dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, permukaan gigi bebas dari plak dan kotoran lain seperti sisa makanan, debris, karang gigi serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Kondisi gigi dan mulut yang bersih dan sehat dipengaruhi oleh perilaku perawatan gigi. Jika perilaku perawatan gigi anak buruk, maka akan menyebabkan anak sering mengalami masalah gigi yang salah satunya adalah karies. Adapun bagian gigi yang mudah mengalami karies adalah mahkota geraham pada parit-parit yang kecil dan daerah celah gigi yang sulit dicapai oleh sikat gigi karena daerah tersebut merupakan bagian gigi yang sulit dibersihkan.

Karies merupakan proses patologik berupa kerusakan pada jaringan keras gigi dimulai dari email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karakteristiknya ialah terjadi demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik (Mariati, 2015).

Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Karies adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai/diawali

dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang. Gigi berlubang dapat menyebabkan rasa ngilu bila terkena makanan atau minuman dingin atau manis (Mariati 2015).

Upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur. Kebiasaan yang baik dan disiplin memelihara dan membersihkan gigi dengan cara menggosok gigi secara rutin dan teratur harus sudah dimulai sejak dini sehingga generasi penerus terbiasa dengan pola hidup sehat. Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi. Menggosok gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Kualitas menggosok gigi yang baik (menggosok gigi sesuai cara yang benar dan cara yang seharusnya dilakukan) akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut. Menggosok gigi dengan pasta gigi .Upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur. Kebiasaan yang baik dan disiplin memelihara dan membersihkan gigi dengan cara menggosok gigi secara rutin dan teratur harus sudah dimulai sejak dini sehingga generasi penerus terbiasa dengan pola hidup sehat. Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi.

Menggosok gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Kualitas menggosok gigi yang baik (menggosok gigi sesuai cara yang benar dan cara yang seharusnya dilakukan) akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut. Menggosok gigi dengan pasta gigi. Berdasarkan

penjelasan tersebut maka saya ingin memilih atau mengetahui titik lanjut dalam gambaran pola menyikat gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu : bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan angka *DMFT* Pada Siswa-siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah kota kupang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Angka *DMFT* Pada Siswa-siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah kota kupang.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi pada siswa siswi Kelas VII Smp Muhammadiyah Kota Kupang.

b. Untuk mengetahui gambaran angka *DMFT* pada siswa siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal ini pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi Instituti Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Sebagai referensi tambahan tentang pola menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa-siswi SMP sehingga nantinya dijadikan rujukan untuk diadakan penelitian yang lebih mendalam.

3. Bagi Pihak SMP

Sebagai bahan informasi pengetahuan tentang Gambaran Pola Menyikat Gigi Dan *DMFT* Pada Siswa-siswi Di SMP kelas VII.

